



ANALISIS UNGKAPAN *SUMIMASEN* DALAM ANIME *BUNGOU STRAY DOGS* KARYA KAFKA ASAGIRI

Syalsabilla Rahmah¹, Damai Yani²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

²Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Email Penulis : syalsabillarahmah14@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2021-05-09
Diterima : 2021-09-29
Diterbitkan : 2021-12-14

Kata Kunci:

Analysis, anime, *sumimasen* expression.

Abstrak

*Japanese has the concept of apologizing because, in Japanese, there are levels of language. There are also various apologies in Japanese, one of which is the *sumimasen* expression. In learning Japanese, especially in basic learning, *sumimasen* expressions are often found. This is because the expression *sumimasen* means formally apologizing and is included in learning *aisatsu*, which is basically learning in Japanese. The purpose of this research was carried out because the expression *sumimasen* does not have a meaning as an expression of apologizing only but can be used in different situations according to the context. This study used a qualitative descriptive method using a pragmatic approach. The technique used in this research is note tapping technique, in which the researcher himself acts as an observer in processing the data contained in the data source. This research focuses on the meaning of the *sumimasen* expression in the anime *Bungou Stray Dogs* by Kafka Asagiri. The results of this study are that although the expression *sumimasen* has 4 different meanings according to the context and situation of the speech, the meaning that is mostly found and used is the meaning of apologizing. From these results, it can be seen that in Japanese, the meaning of the expression *sumimasen* is used more as apologizing than the meaning of an expression of gratitude, asking for help, or attracting attention or expressions of excuse.*

PENDAHULUAN

Manusia terhubung dikarenakan proses komunikasi yang mereka lakukan, tidak akan terjadi suatu hubungan timbal balik jika manusia berkomunikasi tanpa menggunakan suatu alat. Alat yang digunakan oleh manusia saat berkomunikasi dikenal sebagai bahasa, bahasa adalah alat yang mampu menghubungkan individu dengan individu lain dan dapat menghasilkan pengertian atau pemahaman dalam bertindak tutur. Bahasa dikenal memiliki ragam atau ciri khas, perkiraan jumlah bahasa di seluruh dunia sekitar 6.000 – 7.000 bahasa. Salah satunya adalah bahasa

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada tanggal 25 Mei 2021

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

Jepang yang memiliki keunikan, tingkatan, serta makna yang beragam dalam satu ungkapan.

Akan tetapi keberagaman yang terdapat dalam suatu bahasa kadang dapat menimbulkan pengaruh pada proses pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan kesalah pahaman dalam memaknai suatu ungkapan bahasa, khususnya bahasa Jepang tersebut. Permasalahan ini sering kali dialami oleh pembelajar yang masih tergolong sebagai pemula, yang minim akan pengalaman belajar bahasa asing. Tidak jarang permasalahan ini juga bisa dianggap sebagai masalah utama dalam proses pembelajaran bahasa asing yang terkadang memiliki perbedaan signifikan dengan bahasa induk.

Hal ini berkaitan dengan kajian pragmatik yang membahas maksud ujaran dengan satuan analisisnya yang berupa tindak tutur. Ciri khas dari kajian pragmatik tersebut adalah mencari makna dalam sebuah konteks kalimat. Melalui pragmatik suatu ungkapan dapat memiliki makna yang berbeda dari makna aslinya. Leech (dalam Andini 2017) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik, yaitu penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, tuturan sebagai produk tindak verbal. Sedangkan ungkapan *sumimasen* merupakan permohonan maaf dalam bentuk sopan dan diucapkan kepada orang yang dihormati seperti bawahan kepada atasan, anak muda kepada orang tua, dan seterusnya (Dewi, 2014: 13).

Haristiani (2019: 132) menjelaskan bahwa ketika seseorang menggunakan ungkapan meminta maaf, tersirat tindakan atau kesadaran yang dirasakan kepada lawan tuturnya. Kesadaran telah merugikan atau menyakiti perasaan lawan tutur, merasa bertanggung jawab atas suatu tindakan yang merugikan lawan tutur, serta kewajiban untuk menyadari dan mengetahui kesalahan yang telah dilakukan terhadap lawan tutur. Hal ini merupakan sebuah tindakan yang menimbulkan reaksi dan aksi dari penutur terhadap lawan tuturnya. Masyarakat Jepang juga menjunjung tinggi kejujuran dan menghormati mereka yang lebih tua, sehingga lebih sering mengucapkan kata maaf (Zalman, 2019: 24).

Berdasarkan hal di atas, penting sekali dilakukan penelitian terhadap ungkapan maaf yang memiliki perbedaan makna dalam bahasa Jepang. Peneliti berasumsi bahwa dengan dilakukannya penelitian ini dapat menemukan kesimpulan dalam perbedaan makna yang ada pada suatu ungkapan yang sama. Adapun kegunaannya dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna suatu ungkapan yang merupakan ungkapan penting yang sering digunakan dalam berkomunikasi serta saat berinteraksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang dihasilkan berupa tindak tutur suatu ungkapan yang selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti sendiri selaku instrumen dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan sadap simak catat. Menurut Sudaryanto (1993: 134) metode simak merupakan pengumpulan data yang digunakan melalui proses penyimakan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti.

Melalui rancangan penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara rinci mengenai makna yang terkandung dalam ungkapan *sumimasen* dalam *anime Bungou Stray Dogs* karya Kafka Asagiri.

Data penelitian ini berasal dari tindak tutur ungkapan *sumimasen* yang terdapat dalam sumber data. Adapun teknik pengabsahan data yang peneliti gunakan merupakan teknik-teknik yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014: 270-272) dalam menganalisis data. Sugiyono (2015: 365) menjelaskan dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid atau absah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data berdasarkan pendapat Sugiyono (2011: 335) yang mengemukakan bahwa analisis data kualitatif bersifat induktif, yang artinya suatu analisis berdasarkan pada data yang diperoleh kemudian dikembangkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya. Tahapan analisis data itu ditentukan sebagai berikut: *Pertama*, menganalisis ungkapan *sumimasen* yang telah terkumpul, serta melihat makna sesuai konteks. Peneliti yang awalnya menonton dan menyimak tindak tutur yang terdapat dalam *anime* sumber data mengumpulkan seluruh ungkapan *sumimasen* yang digunakan dalam *anime* tersebut. Kemudian menyesuaikan makna ungkapan tersebut sesuai dengan konteks serta situasi dalam penuturannya.

Kedua, mengklasifikasikan makna ungkapan *sumimasen* berdasarkan konteks dan lawan tutur karakter dalam sumber data. Ungkapan *sumimasen* yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan makna ungkapan sesuai dengan konteks dan situasi tutur yang dijelaskan berdasarkan pada teori.

Ketiga, menginterpretasikan hasil analisis data yang telah diperoleh. Menjelaskan atau menafsirkan hasil pengalanaan ungkapan *sumimasen* yang ada dalam sumber data. *Keempat*, membuat pembahasan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh. *Kelima*, menjabarkan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Adapun hasil temua yang didapatkan setelah melakukan analisis pada setiap tindak tutur yang menggunakan ungkapan *sumimasen* terdapat sebanyak 25 tindak tutur percakapan yang menggunakan ungkapan *sumimasen*. Dari 25 data tersebut ditemukan empat makna yang berbeda dari penggunaan ungkapan *sumimasen* sesuai konteks dan situasi tuturannya, yaitu sebagai ungkapan meminta maaf, ungkapan berterima kasih, ungkapan untuk meminta tolong, ungkapan memanggil atau menarik perhatian (permisi). Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini akan dideskripsikan dengan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi ungkapan *sumimasen* dalam *anime Bungou Stray Dogs* karya Kafka Asagiri

| No | Makna Ungkapan <i>Sumimasen</i> | Jumlah Kalimat |
|-------------|---------------------------------|----------------|
| 1 | Meminta maaf | 17 |
| 2 | Terima kasih | 3 |
| 3 | Meminta tolong | 3 |
| 4 | Permisi/panggilan | 2 |
| Jumlah data | | 25 |

Dari tabel di atas peneliti menemukan sebanyak 25 ungkapan *sumimasen* pada *anime Bungou Stray Dogs* karya Kafka Asagiri. Makna yang banyak ditemukan adalah makna meminta maaf dengan jumlah 17 data, 3 data makna berterima kasih, 3 data makna meminta tolong, dan 2 data makna memanggil atau permisi.

Analisis data dideskripsikan berdasarkan makna dengan menggunakan teori Primasari (2014:13), terdapat 4 penjelasan mengenai makna ungkapan *sumimasen* menurut teori. Data yang dideskripsikan menggunakan teori implikatur percakapan, kemudian situasi tutur pada percakapan dijelaskan menggunakan teori situasi tutur berdasarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pendur dan mitra tutur yang dikemukakan oleh Leech (dalam Andini 2017: 32). *Pertama*, makna meminta maaf yang ditemukan pada ungkapan *sumimasen* dari sumber data sebanyak 17 data, contohnya pada data [1].

なかじまあつし：その居の仕事というの。。。。

Nakajima Atsushi: *Sono kyo no shigoto to iu no wa...*

Jadi, soal pekerjaan kalian...

くにきだどっぽ：あ？！

Kunikida Doppo: *A?!*

Apa?!

なかじまあつし：ああ。。。すみません、余計なことを聞いてました。そうすよね、探偵社の仕事は守秘君とかありますよね。

Nakajima Atsushi: *Aa...Sumimasen, yokei na koto wo kiitemashita. Sou desu yo ne, tanteisha no shigoto wa shuhikun toka arimasu yo ne.*

Aa...Maaf, aku seharusnya tidak bertanya. B-benar, sudah pasti pekerjaan kalian dirahasiakan.

(Bungou Stray Dogs seasons 1 episode 1 menit: 08:34)

Situasi tutur:

- a. Penutur dan mitra tutur dalam percakapan ini adalah Nakajima Atsushi dan Kunikida Doppo, Atsushi berlaku sebagai penutur sedangkan Kunikida sebagai mitra tutur. Tingkatan strata Kunikida adalah senior dari Atsushi,

namun pada situasi tuturan ini hubungan mereka berdua hanya sekedar kenalan karena Atsushi belum bergabung sebagai anggota agensi di tempat Kunikida bekerja.

- b. Konteks tuturan dalam percakapan ini terjadi di sebuah keda saat senja hari, pada hari itu Atsushi baru saja berkenalan dengan dua orang pemuda dan mereka mengajak Atsushi yang kelaparan untuk makan bersama mereka.
- c. Tujuan tuturan Atsushi sebagai penutur menggunakan ungkapan *sumimasen* karena telah menanyakan hal yang bukan urusannya.
- d. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas yang ada pada percakapan ini adalah tindakan meminta maaf karena Atsushi menanyakan pekerjaan dua orang pemuda yang lebih tua darinya tersebut. Atsushi menanyakan pertanyaan tersebut saat dua orang itu sedang bertengkar, sehingga Kunikida menjawab pertanyaan Atsushi dengan intonasi yang tinggi dan membuat Atsushi kaget lalu segera meminta maaf sambil mengalihkan pembicaraan.
- e. Tuturan sebagai produk tindak verbal dalam hal ini Kunikida yang menerima permintaan maaf Atsushi yang merasa bersalah karena telah lancang menanyakan tentang pekerjaannya.

Makna:

Kunikida sebagai mitra tutur merupakan orang asing yang lebih tua dibanding Atsushi dan telah berjasa membantu Atsushi sebelumnya, sehingga makna *sumimasen* dalam tindak tutur ungkapan ini adalah sebagai bentuk atau tindakan meminta maaf karena Atsushi sebagai penutur telah menanyakan hal yang lancang kepada orang lain yang lebih senior dibanding dirinya.

Kedua, makna terima kasih pada ungkapan *sumimasen*. Terdapat 3 data dalam sumber data yang menggunakan ungkapan *sumimasen* sebagai makna berterima kasih, contohnya pada data [18].

なかじまあつし：だざいさん、武装探偵社のいわゆる探偵の方たちは。。。やっぱり皆さん。。。居能力者なんですね。

Nakajima Atsushi: *Dazai-san. Bushou tanteisha no iwaeru tantei no kata tachi wa... yappari minasan... i nouryokusha nan desu yo ne.*

Mas Dazai. Semua agensi detektif bersenjata... para detektif...mereka berbakat bukan?

だざいおさむ：そう、警察でも歯が立たない手起用倒す武装しゅうたんだ。

Dazai Osamu: *Sou, keisatsu demo hagatatanaitte kiyou taosu busou shuutanda.*

Ya, mereka pasukan bersenjata melawan penjahat yang tak bisa ditangani polisi.

なかじまあつし：やっぱり僕は探偵社には入りません。

Nakajima Atsushi: *Yappari boku wa tanteisha ni wa hairimasen.*

Kalau begitu aku tak bisa bergabung dengan agensi.

だざいおさむ：君も立派な異能力者じゃないか。

Dazai Osamu: *Kimi mo rippa i nouryokusha janai ka.*

Kamu juga orang hebat yang punya bakat.

なかじまあつし：確かにトラに変身するは異能力ですが、僕はその異能力を全く精をできません。ただ無自覚に変身してしまうだけで、自分の意思でトラになることはできないんです。だから僕は入っても何の役にも立てないと思います。ありがたいを話ですが、すみません。

Nakajima Atsushi: *Tashika ni tora ni henshin suru wa i nouryoku desu ga, boku wa sono i nouryoku wo mattaku sei wo dekimasen. Tada mujikakku ni henshin shite shimasu dake de, jibun no ishi de tora ni naru kotow a dekinaindesu. Dakara boku wa haitte mo nani no yaku ni mo tatenai mo to omoimasu. Arigatai wo hanashi desu ga, sumimasen.*

Memang benar aku punya kekuatan untuk berubah menjadi harimau, tapi aku tidak bisa mengendalikannya sama sekali. Aku hanya berubah secara tidak sadar, aku tidak bisa menjadi harimau atas kemauanku sendiri. Jadi, menurutku tidak ada gunanya jika aku ikut bergabung. Tapi, aku sangat menghargai tawarannya. **Terima kasih.**

(*Bungou Stray Dogs seasons 1 episode 2 menit: 06:50*)

Situasi tutur:

- Penutur dan mitra tutur dalam percakapan ini adalah Nakajima Atsushi dan Dazai Osamu, Atsushi berlaku sebagai penutur sedangkan Dazai yang merupakan orang yang lebih tua dibandingkan Atsushi berlaku sebagai mitra tuturnya.
- Konteks tuturan percakapan ini terjadi pagi hari di halaman asrama Atsushi.
- Tujuan tuturan Atsushi sebagai penutur menggunakan ungkapan *sumimasen* karena telah menolak tawaran kerja dari Dazai.
- Tuturan sebagai bentuk tindak atau aktivitas dalam percakapan ini adalah ketika Atsushi yang sudah mengetahui dirinya adalah mausia harimau merasa bahwa dia tidak layak untuk bergabung karena dia masih belum bisa mengendalikan kekuatannya tersebut. Sehingga dengan berat hati Atsushi menolak tawaran Dazai yang telah menawarkan sebuah pekerjaan untuk dirinya.
- Tuturan sebagai bentuk tindak verbal dalam hal ini adalah tawaran Dazai yang ditolak Atsushi dengan berat hati karena dia merasa tidak layak bergabung di tempat Dazai dan rekan-rekannya bekerja.

Makna:

Ungkapan yang dituturkan penutur adalah ungkapan *sumimasen* untuk menolak tawaran, namun disamping itu tersirat makna bahwa Atsushi sangat menghargai tawaran tersebut. Sehingga makna ungkapan *sumimasen* yang dituturkan oleh penutur adalah menyampaikan ungkapan berterima kasih.

Ketiga, makna ungkapan *sumimasen* sebagai meminta tolong. Jumlah data yang ditemukan pada sumber data sebanyak 3 data, salah satu contohnya pada data [21].

ジェッド：後須年もあれば我々の野ずみを考える異能力者になっていたよもしれんが。待ってな。

Jeed: *Ato su nen mo areba, wareware no nozumi wo kangaeru i nouryoku-sha ni natte ita yomo shiren ga. Matte na.*

Beberapa tahun lagi, mungkin kau bisa menjadi pemilik kekuatan super yang kami inginkan. Tapi aku tak bisa menunggu.

あくたがわりゅうのすけ：殺せ。はいざ平和去るのに貴様の求める出来になってやるす。すまなかった。

Akutagawa Ryuunosuke: *Korose. Ha iza heiwa sarunoni, kisama no motomeru deki ni natte yaru su. Sumanakatta.*

Bunuh aku! Demi kedamaian. Aku tetap akan jadi musuhmu. **Tolonglah aku.**

ジェッド：さらばだ。

Jeed: *Sarabada.*

Selamat tinggal.

(*Bungou Stray Dogs seasons 2 episode 3 menit: 05:37*)

Situasi tutur:

- Penutur dan mitra tutur dalam percakapan ini adalah Akutagawa Ryuunosuke dan Jeed, Akutagawa berlaku sebagai penutur sedangkan Jeed merupakan mitra tutur.
- Konteks tuturan percakapan ini terjadi di sebuah bangunan kosong pada siang hari.
- Tujuan tuturan dalam tuturan ini adalah permintaan atau permohonan Akutagawa kepada lawannya yang ingin menjadikannya sebagai bawahannya dan memanfaatkan kemampuan Akutagawa.
- Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas dalam percakapan ini adalah ketika Akutagawa menghabiskan seluruh pasukan namun tidak bisa menang melawan pendiri atau ketua organisasi tersebut. Jeed sebagai lawannya memuji kemampuan Akutagawa namun menyayangkan bahwa dia harus membunuh Akutagawa yang mungkin saja dapat menguntungkannya.
- Tuturan sebagai bentuk tindak verbal dalam hal ini adalah Jeed yang dimintai tolong oleh lawannya untuk membunuhnya saja dibandingkan harus bekerja dengannya.

Makna:

Pada situasi ini Akutagawa menggunakan ungkapan *sumimasen* dengan pelafalan *sumanakatta*. Makna yang tersirat dari tujuan tuturan tersebut adalah meminta tolong atau memohon pada mitra tuturnya untuk membunuhnya saja karena dia tidak ingin bergabung membantu kelompok musuhnya tersebut.

Keempat, ungkapan *sumimasen* sebagai permisi atau memanggil. Jumlah data yang memiliki makna memanggil atau mengungkapkan permisi dalam sumber data ini adalah sebanyak 2 data, salah satu contohnya ada pada data [24].

おださくのすけ：探偵。

Odasaku Nosuke: *Tantei?*

Detektif?

えどがわらんぼ：探偵じゃない。名探偵。じきんに日本中な僕の名前を知ることにある。僕そのは世界成功に名探偵。えどがわら。。。

Edogawa Ranpo: *Tantei janai. Mei tantei. Ji kin ni Nippon juu na boku no namae wo shiru koto ni aru. Boku sono wa sekai seikou ni mei tantei. Edogawa ra...*

Bukan detektif saja, tapi detektif terkenal. Nanti kau akan tahu sendiri namaku, aku adalah detektif paling terkenal di dunia. Edogawa ra...

おださくのすけ：すまなかつた。

Odasaku Nosuke: *Sumanakatta.*

Permisi.

えどがわらんぼ：ちょっと待った。僕の能力見ればそんな見になたいでけとらない来るよ。疑うなら見せてあげよ。どれどれ。

Edogawa Ranpo: *Chotto matta! Boku no nouryoku mireba, sonna mi ni natai de toranai kuru yo. Utagunara misete age yo. Doredore.*

Tunggu dulu! Jika melihat kemampuanku, kau akan tahu. Jika tidak percaya biar aku perlihatkan. Mari kita lihat.

(*Bungou Stray Dogs seasons 2 episode 4 menit: 05:11*)

Situasi tutur:

- Penutur dan mitra tutur dalam percakapan ini adalah Odasaku Nosuke dan Edogawa Ranpo, Odasaku berlaku sebagai penutur sedangkan Ranpo selaku mitra tuturnya.
- Konteks tuturan percakapan ini terjadi saat hujan di sore hari.
- Tujuan tuturan dalam percakapan ini adalah Odasaku yang izin pamit kepada Ranpo yang sedang berbicara kepadanya.
- Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas dalam percakapan ini adalah Ranpo yang kesal mengomeli Odasaku yang hampir saja membuat berkas kerjanya berantakan, namun Odasaku yang saat itu sedang putus asa tidak terlalu menanggapi ocehan Ranpo.
- Tuturan sebagai produk tindak verbal dalam hal ini merupakan Ranpo yang akan ditinggalkan oleh Odasaku saat dia izin pamit ketika Ranpo sedang berbicara.

Makna:

Pada situasi ini Odasaku menggunakan ungkapan *sumimasen* dengan pelafalan *sumanakatta*, makna yang tersirat dari ungkapan tersebut adalah tuturan untuk

mengatakan permisi karena dia harus pergi dan tidak punya waktu untuk mendengar mitra tuturnya.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa data yang paling banyak ditemukan terdapat pada ungkapan *sumimasen* dengan makna yang paling banyak ditemukan berdasarkan konteks dan situasi tuturnya adalah makna meminta maaf dengan jumlah 17 data. Meminta maaf merupakan makna yang paling dasar dari ungkapan *sumimasen*, ungkapan *sumimasen* diucapkan untuk meminta maaf dalam bentuk sopan dan diucapkan kepada orang yang dihormati seperti bawahan kepada atasan, anak muda kepada orang tua, dan seterusnya, Dewi (2014: 13). Hal tersebut menjadi alasan mengapa pada hasil penelitian ini ungkapan *sumimasen* lebih banyak memiliki makna sebagai ungkapan meminta maaf, sesuai dengan hasil analisis data yang diperoleh dari *anime Bungou Stray Dogs* ungkapan *sumimasen* memang lebih banyak mengandung makna meminta maaf berdasarkan konteks dan situasi tuturnya.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Laksita (2010) yang berjudul “Pemakaian Ungkapan Maaf *Sumimasen* Bahasa Jepang dalam Beberapa Situasi Tutur”. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan kuesioner, tampak adanya pemakaian *sumimasen* pada lima pengandaian situasi tutur. Dari kelima situasi tutur tersebut, terlihat adanya tendensi pemakaian *sumimasen* yang tinggi pada situasi 1 (posisi berdiri menghalangi orang yang sedang bersepeda untuk lewat), 2 (kaki terinjak di kereta yang penuh dan sesak), 3 (mitra tutur mengembalikan kartu ATM yang tertinggal), 4 (mitra tutur menyerahkan tempat duduk bagi penumpang di kereta), dan 5 (memanggil orang untuk menanyakan jalan). Pemakaian *sumimasen* baik pada situasi meminta maaf, maupun berterima kasih, meminta tolong, dan memanggil, menunjukkan bahwa orang Jepang cenderung lebih mengutamakan mitra tutur. Menghindari konflik dengan mitra tutur melalui tindakan mengucapkan *sumimasen* merupakan bentuk upaya menjaga tatanan sosial dalam masyarakat dan hubungan antar sesama manusia. Hal tersebut merupakan faktor yang mendorong tingginya intensitas pemakaian *sumimasen* oleh orang Jepang.

KESIMPULAN

Dalam *anime Bungou Stray Dogs* karya Kafka Asagiri terdapat 25 ungkapan *sumimasen* yang dituturkan. Ditemukan sebanyak 17 data yang digunakan sebagai makna meminta maaf, 3 data sebagai makna berterima kasih, 3 data sebagai makna meminta tolong, dan 2 data sebagai makna memanggil atau mengucapkan permisi. *Anime* ini memiliki 3 *seasons* dengan episode sebanyak 36 episode ditambah 1 *OVA* (*Original Video Animation*) atau yang dikenal sebagai *spin off*. *Spin off* dalam *anime* merupakan cerita sampingan atau yang tidak memiliki hubungan mendalam dengan jalan cerita yang asli. Namun *spin off* menceritakan kejadian lain yang menyangkut karakter sampingan yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan *main character* (pemeran utama). Akan tetapi, dalam *anime* ini *spin off* memiliki keterkaitan dengan cerita walaupun tidak banyak. Serta letak *spin off* berada di antara *seasons* 2 dan *seasons* 3, oleh karena itu peneliti tetap mendata *spin off* sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa data yang paling banyak ditemukan terdapat pada tindak tutur ungkapan *sumimasen* dengan makna ungkapan *sumimasen* berdasarkan konteks dan situasi tuturnya sebagai meminta maaf memiliki jumlah data sebanyak 17 data.

REFERENSI

- Andini, Hanim Mawar. 2017. *Jenis-jenis Tindak Tutur dan Makna Pragmatik Bahasa Guru pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Dewi, Primasari. N. 2014. *Pintar Bahasa Jepang Super Lengkap*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Haristiani, Nuria. 2014. *日本語とインドネシア語の謝罪行動の対照研究*. Hiroshima: Hiroshima University.
- Laksita, Widya. 2010. *Pemakaian Ungkapan Maaf Sumimasen Bahasa Jepang dalam Beberapa Situasi Tutur*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Zalman, Hendri. 2019. *Jenis dan Situasi Penggunaan Aisatsu dalam Buku Teks Minna no Nihongo Shokyuu I*. Seminar Nasional Bahasa Jepang I. Minasan I. Padang: Universitas Negeri Padang.